

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Setelah penulis melakukan penerapan terapi inhalasi *nebulizer* pada Tn.M dengan TB Paru yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi tertahan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Hasil pengkajian pada Tn.M yang berusia 65 tahun, subjek penelitian datang kerumah sakit dengan keluhan sesak, batuk namun sulit untuk mengeluarkan dahak, merasa lelah, sulit tidur, frekuensi pernapasan 25x/menit, SPO<sub>2</sub> 94%.
2. Pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang diterapkan oleh perawat kepada Tn.M yaitu terapi inhalasi *nebulizer* dengan obat salbutamol 2mg
3. Setelah diberikan intervensi keperawatan selama 3 hari, dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan ditandai dengan, batuk efektif meningkat ditandai subjek penelitian mampu batuk mengeluarkan dahak, *dispnea* menurun ditandai saturasi oksigen 98%, produksi sputum menurun, tidak terdengar lagi suara *ronkhe/wheezing*, sianosis tampak menurun, frekuensi napas membaik 20x/menit.
4. Pemberian terapi inhalasi *nebulizer* dapat mengatasi sekresi yang tertahan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran di masa yang akan datang sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya pada inhalasi *nebulizer* yang mengalami obstruksi jalan napas akibat TB Paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif, sebagai berikut:

### 1. Bagi peneliti/Mahasiswa

Diharapkan peneliti mampu melaksanakan penerapan terapi inhalasi *nebulizer* sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman nyata yang dimiliki, serta dapat lebih meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya dalam merawat pasien TB Paru yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif serta saran untuk peneliti selanjutnya terus untuk mendampingi pasien selama proses inhalasi berlangsung.

### 2. Bagi Rumah Sakit Umum Handayani

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah referensi studi kasus TB Paru bagi Rumah Sakit Umum Handayani dan menjadi acuan untuk studi kasus yang akan datang, agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan yang baik antara tenaga kesehatan maupun dengan subjek penelitian, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal pada umumnya khususnya pada pasien yang mengalami obstruksi jalan napas dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif

### 3. Bagi Pasien/Keluarga

Diharapkan adanya hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi keluarga, sehingga keluarga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat keluarga yang mengalami TB Paru supaya terhindar dari penyakit.